

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemadam kebakaran merupakan pelaksana dari pemerintah yang memiliki tanggung jawab membantu masyarakat dalam penanganan kebakaran. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan, maka penyelenggaraan sub urusan kebakaran menjadi tugas, fungsi dan tanggung jawab Dinas Pencegah Dan Pemadam Kebakaran Kota Medan. Berdasarkan Peraturan Walikota Medan Nomor 66 Tahun 2017, tugas dan kewajiban Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Kota Medan adalah membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum sub urusan kebakaran. Sesuai dengan lampiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, tugas instansi kebakaran pada tingkat kabupaten/kota adalah Pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah kab/kota, inspeksi peralatan proteksi kebakarn, Investigasi kejadian kebakaran, Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran.

Selain melakukan pemadaman api, petugas pemadam kebakaran juga dilatih untuk melakukan evakuasi seperti penyelamatan korban kecelakaan, bencana alam dan evakuasi gawat darurat lainnya. Dari beberapa faktor tersebut yang memiliki peran besar ialah sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang sangat penting yang dimiliki dinas pemadam kebakaran sehingga perlu menjaga dan memelihara keberlangsungan hidup pegawainya. Disamping itu, dinas pemadam kebakaran juga perlu mengelolah sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin sehingga tercapai kinerja yang efektif dan efisien.

Pegawai ialah makhluk sosial yang menjadi kekayaan utama bagi setiap dinas/organisasi Mereka menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dan mewujudkan tujuan dinas atau organisasi. Mereka memiliki

tujuan, pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi pikiran sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya. Sikap ini akan menentukan prestasi kerja, dedikasi dan kecintaan terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sikap tersebut dapat berupa sikap positif maupun sikap negatif. Sikap-sikap positif harus dibina, sedangkan sikap-sikap negatif hendaknya dihilangkan sedini mungkin. Pentingnya peran pegawai dalam suatu organisasi atau institusi, maka penting memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai. Kepuasan kerja harus diciptakan sebaik-baiknya, supaya moral kerja, dedikasi, dan disiplin pegawai meningkat.

Pegawai harian lepas ialah tenaga kerja yang dipekerjakan secara temporer untuk melaksanakan tugas tertentu, seringkali di sektor publik seperti pemadam kebakaran. Pegawai harian lepas tidak memiliki status pegawai tetap dan biasanya menerima upah harian. Di dinas pemadam kebakaran, Pegawai Harian Lepas berkontribusi dalam operasional pemadaman dan penyelamatan, meskipun sering kali menghadapi tantangan terkait kesejahteraan dan stabilitas pada pekerjaan mereka.

Menurut Budiasa (2021), lingkungan kerja adalah segala yang berada disekitar pegawai pada saat bekerja baik secara langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi diri dan pekerjaan pegawai saat bekerja. Rohima (2023) Menyatakan bahwa lingkungan kerja mencakup semua kondisi fisik dan nonfisik yang mempengaruhi kinerja karyawan yang termasuk dalam suasana kerja, fasilitas yang tersedia, interaksi antar karyawan, dan dukungan manajerial.

Disiplin kerja didefinisikan sebagai kesadaran dan kesediaan semua pegawai untuk menaati semua peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta siap menerima sanksi jika melanggar. Menurut Sari (2020) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan bentuk dari rasa hormat seseorang kepada organisasi dan taat terhadap aturan serta mau menerima hukuman apabila melanggar. Disiplin merupakan sikap utama yang harus ada dalam manajemen sumber daya manusia, disiplin kerja yang semakin tinggi maka semakin prestasi kerja. Menurut Surono (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin seorang karyawan, maka semakin baik pula kinerjanya. Ini berarti bahwa kedisiplinan tidak hanya

meningkatkan produktivitas individu tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Menurut Sutrisno (2019) disiplin kerja di defenisikan sebagai perilaku yang sesuai dengan peraturan dan prosedur kerja, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta kesediaan untuk menerima sanksi jika melanggar.

Fenomena yang terjadi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dari hasil pengamatan bahwa pada dasarnya lingkungan kerja PHL masih memerlukan pembenahan lingkungan berbentuk fisik dan Non fisik pada lingkungan kerja PHL seperti ruang istirahat yang masih perlu dikembangkan pada beberapa UPT sehingga menetralkan sirkulasi cahaya dan udara. lingkungan kerja yang kurang pencahayaan dapat meningkatkan stress dan ketidak nyamanan pada beberapa kalangan sehingga berpotensi meningkatkan kesalahan kerja dan menurunkan efisiensi kerja.

Dan juga masih adanya keterbatasan alat pelindung pernafasan yaitu SCBD yang hanya dipakai oleh tim penyelamat tetapi tidak dipakai oleh tim pemadam dimana kasus seperti ini telah terjadi pada Petugas Damkar Depok bernama Martinnus Reja Panjaitan meninggal dunia diduga akibat sesak napas setelah bertugas memadamkan kebakaran di Pasar Cisalak, Depok, pada Jumat (18/10/2024). Yang dimana penyebab nya ialah keterbatasan alat penyaring udara pernafasan seperti Self Contained Breathing Apparatus (SCBD) sebuah alat pelindung pernafasan mandiri yang dirancang untuk menyediakan udara bersih dan memungkinkan pengguna untuk bernapas secara aman di lingkungan yang udaranya tidak aman karena asap, gas beracun, atau kekurangan oksigen. dalam dinas damkar alat SCBD hanya dimiliki oleh tim penyelamat. yang membuat operasional Damkar tidak optimal. Hal ini memengaruhi kemampuan personil untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif.

Konteks lingkungan kerja yang kurang penataan dapat membuat suasana kerja menjadi kurang nyaman dan bahkan menurunkan motivasi kerja. Dan kurangnya alat bantu pernafasan SCBD dapat mengakibatkan lamanya tempo pengerjaan pemadaman bahkan dapat membahayakan tim pemadam itu sendiri. Ini

menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan dalam sektor lingkungan kerja agar mempercepat tempo kerja dan memanilisir kecelakan kerja pada pegawai.

Mengenai disiplin kerja pada dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota medan masih adanya pelanggaran yang dilanggara oleh pegawai dalam peraturan yang sudah ditetapkan seperti keterlambatan masuk kerja, pegawai juga kurang disiplin dalam bekerja seperti masih rentang lupa dalam menggunakan alat pemadaman sehingga memperlambat kinerja yang harusnya bisa diselesaikan lebih cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa lingkungan kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan masih belum mencapai tingkat kenyamanan yang optimum Selain itu, keterbatasan fasilitas mempengaruhi kemampuan personil untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi dinas untuk mengembangkan lingkungan kerja dari semua objek yang mempengaruhi kerja pegawai, serta meningkatkan pelatihan eksternal demi meningkatkan produktivitas dan disiplin kerja.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian Dinas Pemadam Kebakaran Medan dengan judul "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Harian Lepas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja, terhadap disiplin kerja pegawai harian lepas di dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota medan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan lingkungan kerja, sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai harian lepas dan mendukung kelancaran kegiatan yang berlangsung dalam pekerjaan di dinas pemadam kebakaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah adalah langkah penting dalam penelitian untuk merumuskan fokus utama yang ingin diteliti. Dalam konteks penelitian berikut adalah dampak identifikasi masalah dalam PHL.

1. Kondisi lingkungan fisik kerja yang kurang optimal pada bagian PHL.
2. Disiplin kerja yang kurang optimal pada PHL.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan lebih dalam maka penulis melihat permasalahan penelitian yang diangkat perlu membatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulisan penulis pembatasan ini hanya berkaitan pada

1. Lingkungan kerja Pegawai harian lepas Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan Kota Medan Mako Inti Kota.
2. Disiplin kerja pegawai harian lepas Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan Kota Medan Mako Inti Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai harian lepas dinas pemadam kebakaran Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja yang kurang optimal terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran dalam melakukan pemadaman kebakaran di Kota Medan?
3. Adakah hubungan antara kondisi lingkungan kerja dan disiplin kerja PHL dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan kerja berpengaruh dalam peningkatan disiplin kerja pegawai harian lepas dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota medan.

1. Mengetahui analisis kondisi lingkungan kerja dan tingkat disiplin kerja PHL.
2. Mengetahui pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap disiplin kerja PHL.

3. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kondisi lingkungan kerja dan peningkatan disiplin kerja phl

1.6 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai sumbangan pengetahuan ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengalaman dan wawasan dibidang manajemen sumber daya manusia khususnya tentang faktor yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai harian lepas pemadam kebakaran.

Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi pihak petugas Pemadam kebakaran Kota Medan dalam mengembangkan disiplin kerja pegawai harian lepas (PHL) Terhadap pengaruh Lingkungan Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Medan oleh pimpinan Damkar Kota Medan dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian yang sejenis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pola pikir dalam menganalisis dan meningkatkan kemampuan dalam menulis dengan struktur yang baik, mengungkapkan temuan penelitian dengan jelas, dan menulis argumen yang meyakinkan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman baik secara materi dan prakteknya.

3. Bagi Dinas Damkar

Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan lingkungan kerja, sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif bagi pegawai.